

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU BAGI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU

Oleh:

KURNIA RUKMINI/1401119481

Email : kurniarukmini@gmail.com

Pembimbing : Dr.Achmad Hidir,M.Si

Email : achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru - Riau

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau merupakan ruang terbuka yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman yang mampu menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan. Adapun penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertempat di Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang Jl. Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang terbuka hijau bagi masyarakat Kota Pekanbaru yakni dilihat dari aspek sebagai sarana rekreasi hiburan dan aspek sebagai sarana olahraga. Selanjutnya ada faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong dan penghambat bagi pengunjung dalam mengunjungi ruang terbuka hijau. Teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial Goerge C. Homans. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 75 sampel sebagai responden dari pengambilan teknik *quota sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan mengatakan taman bermanfaat sebagai taman rekreasi hiburan dengan 93.3%, kurang bermanfaat 6.7% dan kategori tidak bermanfaat 0.0%. berdasarkan pemanfaatan taman sebagai sarana olahraga dengan kategori sering melakukan olahraga di lokasi penelitian yaitu 17.3% sering, 45.3% jarang melakukan olahraga dan 37.3% tidak pernah melakukan olahraga di lokasi taman. Faktor pendorong dalam mengunjungi taman bagi pengunjung yaitu 50.6% atas kombinasi faktor letak taman yang strategis dan faktor taman yang bebas biaya. Faktor penghambat dalam mengunjungi taman yaitu 33.3% atas kombinasi faktor parkir diruas jalan, macet disekitar taman disore hari dan faktor bentuk taman yang terpisah.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Ruang Terbuka Hijau, Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat.

UTILIZATION OF GREEN OPEN SPACE FOR THE PEOPLE OF THE CITY PEKANBARU

By :

KURNIA RUKMINI/1401119481

Email : kurniarukmini@gmail.com

Supervisor : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Email : achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology Faculty Of Social Science Political Sciences
University Riau

The Campus Of Bina Widya JL.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Green open space is a space which is filled by the herbs and plants that are able to accommodate human activity in an environment. As for the research conducted in this study is housed in open green space of Putri Kaca Mayang at Jenderal Sudirman street of Pekanbaru. The purpose in this research is to find out how the utilization of green open space for the people of the city of Pekanbaru, i.e. as seen from the aspect of leisure as a means of entertainment and as a means of exercise. Furthermore, there are factors that can be the catalyst and a barrier for visitors in visiting the open green space. The theory used is a social exchange theory of George C. Homans. This type of research using quantitative descriptive approach with 75 samples as respondents from taking engineering quota sampling. The data collected by the data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation. Research results in the field say the park is beneficial as a recreational park entertainment with 93.3%, 6.7% less useful, and category doesn't rewarding 0.0%. based on the utilization of children as a means of sports by category often do sports on site research that is 17.3%, 45.3% rarely do sports and 37.3% never do sports on site grounds. The driving factor in visiting the garden for visitors that is 50.6% over a garden layout of a combination to factors and strategic factors in the garden free of charge. restricting of factor, jammed around the garden in the afternoon and a separate garden form factor.

Keywords : utilization, green open spaces, driving factor and factor inhibitor.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau dimana telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini. Pertumbuhann pembangunan kota semakin meningkat dengan bangunan-bangunan tinggi yang mulai memenuhi Kota Pekanbaru dibidang industri. Dengan adanya hal tersebut tingkat pembangunan juga mempengaruhi dampak pada lingkungan kota seperti kehidupan perkotaan yang mulai terancam dengan kerusakan lingkungan ekosistem.

Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) didefinisikan sebagai area memanjang/jalur/mengelompok yang penggunaanya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Selanjutnya pada pasal 29 dalam Undang-Undang Penataan Ruang (UUPR), proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Dalam Penjelasan Pasal 29 dijelaskan, proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan sistem iklim, maupun sistem ekologis lain, yang selanjutnya akan meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota¹.

1

<https://soniaworld.wordpress.com/2014/10/24/uu-no-26-tahun-2007-tentang-rth-ruang-terbuka-hijau/> (11:00. 19-11-2017)

kota Pekanbaru hingga saat ini memiliki luas daerah 63.226 ha, sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku seharusnya luas ruang terbuka hijau 30% dari luas kota. ruang terbuka hijau terbagi dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat dimana pembagian luas 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Pada saat ini total luas ruang terbuka hijau publik di kota Pekanbaru hanya 80,582 ha. berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa sangat minimnya luas ruang terbuka hijau di kota Pekanbaru saat ini yang mana seharusnya terdapat 12.645,2 ha ruang terbuka hijau publik yang harus dipenuhi. Dengan kesimpulan, luas ruang terbuka hijau hanya mencapai sekitar 0,637% dari 20% di kota Pekanbaru saat ini. Kekurangan tersebut menyiratkan kota Pekanbaru lebih diberatkan kepada pembangunan bangunan dari pada pembangunan ruang terbuka hijau sehingga belum seimbangnya antara pertumbuhan pembangunan dan pertumbuhan ruang terbuka hijau.

Minimnya keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru membuat masyarakatpun terbatas jika ingin melakukan pemanfaatan taman sebagai sarana rekreasi hiburan dan sebagainya dan lebih cenderung memanfaatkan mall atau pusat perbelanjaan dan semacamnya yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi hiburan dengan hal tersebut juga mempengaruhi masyarakat dalam mengunjungi ruang terbuka hijau. Perilaku masyarakat tersebut membuat nilai pemanfaatan pada ruang terbuka hijau maupun taman menjadi kurang berjalan dan efektif seakan-akan ruang terbuka hijau

tidak begitu mendominasi dan terkesampingkan sehingga kurang terealisasinya pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru.

Dari fenomena diatas mengenai manfaat ruang terbuka hijau (RTH) dalam perkotaan, maka penulis tertarik meneliti dengan judul : **PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU BAGI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU.**

maka penulis merumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan ruang terbuka hijau Putri Kaca Mayang bagi pengunjung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pengunjung dalam mengunjungi ruang terbuka hijau Putri Kaca Mayang ?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial-budaya, ekonomi dan estetika².

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 tujuan dari

Penyelanggaran Ruang Terbuka Hijau sebagai berikut³:

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antar lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar indah dan bersih.

Dalam suatu wilayah perkotaan, fungsi diatas dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati.

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi penggunaannya. Berdasarkan skala dan bentuknya taman dapat disebut sebagai *garden*, *park*, dan *landscape*. Pada masyarakat perkotaan taman-taman yang indah selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau⁴.

Keberadaan ruang terbuka hijau maupun taman dalam perkotaan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, hilangnya

² <https://medcofoundation.org/2013/12/11/fungsi-kegunaan-ruang-terbuka-hijau/> (17:00. 19-11-2017)

³ Anggi Pratama.2018.*Persepsi Pengunjung Terhadap Fungsi Ruang Terbuka Hijau Tunjuk Ajar Integritas*,**Skripsi**: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Riau. (Hal 14-15)

⁴ Hadi Susilo Arifin Dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan taman (edisi revisi)*. Jakarta : penebar swadaya (hal 7)

suatu ruang terbuka pada kota dapat menimbulkan masalah yaitu kepanikan tersendiri bagi masyarakat tidak adanya tempat atau wadah lain yang bisa dijadikan sebagai tempat rekreasi, bermain, hiburan, olahraga, tongkrongan bahkan dijadikan sebagai sarana tempat menunggu bagi penggunanya. selain memiliki nilai estetika ruang terbuka hijau memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya untuk dikunjungi.

Masyarakat sebagai pengunjung dapat melakukan pemanfaatan pada ruang terbuka hijau. Pemanfaatan ruang terbuka hijau merupakan suatu tindakan yang diterima atau yang didapat oleh pengunjung dengan ketika berada di ruang terbuka hijau atau taman pengunjung dapat melakukan suatu tindakan yang dianggap bernilai dan memiliki kegunaan manfaat seperti melakukan hal berrekreasi, bermain, bersenang-senang, berolahraga dan sebagaimana yang membuat taman tersebut bernilai bagi pengunjungnya.

2.2 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Dalam Perspektif Pertukaran Sosial

Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar-individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Adapun objek yang dipertukarkan itu bukanlah benda yang nyata, melainkan hal-hal yang tidak nyata. Ide tentang pertukaran itu juga menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu dan pernyataan-pernyataan antar-individu. Dengan demikian, ide

tentang pertukaran itu sangat luas tetapi inklusif⁵.

Homans percaya bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan dengan lima pernyataan proposisional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian. Lima proposisi tersebut yaitu:⁶

a. Proposisi sukses

Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu. Dalam proposisi ini Homans mengatakan bahwa bilamana seseorang berhasil memperoleh ganjaran (atau menghindari hukuman) maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut.

b. Proposisi stimulus

Jika di masa lalu terjadi stimulus khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa di mana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama. Stimuli dapat kurang lebih sama dengan di masa lalu, dan proposisi Homans menyatakan bahwa stimuli yang hampir sama akan dipilih untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

c. Proposisi nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka semakin kian

⁵ Wirawan.2015.Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial).Jakarta: Prenada Media Group. (Hal 171)

⁶ Margaret M. Poloma.2007. Sosiologi Kontemporer,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (Hal 61-65)

senang orang melakukan tindakan itu. Proposisi ini berhubungan dengan hasil tindakan dan apa yang diketengahkan proposisi nilai yaitu tingkat di mana orang menginginkan ganjaran yang diberikan oleh stimulus.

d. Proposisi deprivasi-satiasi (*deprivation satiation*)

Semakin sering dimasa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu. Proposisi ini selanjutnya menyempurnakan kondisi-kondisi dimana penampilan suatu tindakan tertentu mungkin terjadi.

e. Proposisi restu-agresi (*approval-agression*)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka dia akan marah dan menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya, bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkan dan tidak memperoleh hukuman yang diharapkan, maka dia akan merasa senang ia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenangi, dan hasil perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya.

Sudirman kelurahan simpang empat kecamatan pekanbaru kota Kota Pekanbaru. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di RTH Putri Kaca Mayang sebagai lokasi penelitian karena taman tersebut merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang baru dibangun oleh Pemerintah Provinsi Riau dan diresmikan oleh gubernur Riau, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 75 sampel yang dijadikan sebagai responden dengan menggunakan teknik *quota sampling* sebagai penentu jumlah populasi dari 150 populasi menjadi 75 sampel. Setelah penentuan sampel tersebut penulis menggunakan *accidental sampling* sebagai penentuan dari sampel yang menjadi responden dengan menyebarkan kuesioner di RTH Putri Kaca Mayang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek atau responden penelitian⁷.

2. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan penelitian turun langsung mengamati dari kegiatan responden, melalui kegiatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam aktivitas responden.

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. dokumen yang diteliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di RTH Putri Kaca Mayang yang berada di jalan Jendral

⁷ Sanapiah Faisal. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (hal 122)

dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi⁸.

1.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, merupakan data yang dikumpul dari responden bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.
2. Data sekunder, yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif ini menggunakan metode kuantitatif berupa penjelasan angka-angka presentase distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dan diuraikan dalam bentuk tabel, dimana hasil presentase tersebut didapat melalui observasi, kuesioner maupun dokumentasi di lapangan.

GAMBARAN UMUM

4.1 Letak Geografis RTH Putri Kaca Mayang

RTH Putri Kaca Mayang terletak di jalan Jendral Sudirman yang menyambung langsung dengan jalan Sumatera. Lokasi ruang terbuka hijau ini berada tepat di tengah kota Pekanbaru yaitu di jalan Jendral Sudirman kelurahan Simpang Empat kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru. Adapun letak geografis

RTH Putri Kaca Mayang sebagai berikut :

Sebelah Utara : berhadapan dengan masjid Al-Falah Darul Muttaqin dan MIN (Madrasah Ibtidiah Negeri) JL. Sumatera.

Sebelah Timur : bersebelahan dengan hotel Premier Pekanbaru.

Sebelah Selatan : bersebrangan dengan kantor Walikota Pekanbaru

Sebelah Barat : bersebelahan dengan kantor KPPN Pekanbaru

4.2 Sejarah Sebelum Berdirinya RTH Putri Kaca Mayang

Sebelum dibangunnya RTH Putri Kaca Mayang sebagai ruang terbuka hijau lokasi tersebut dulunya merupakan lahan SPBU dan pusat objek wisata yang bernama Taman Ria Putri Kaca Mayang yaitu tempat rekreasi dan hiburan masyarakat Kota Pekanbaru yang menyediakan berbagai macam fasilitas permainan anak dan keluarga. Ketidakaktifan taman hiburan Putri kaca Mayang tersebut membuat pemerintah Kota Pekanbaru memilih opsi untuk menggantikan bangunan Taman Ria Putri Kaca Mayang menjadi ruang terbuka hijau (RTH) di lahan tersebut dengan mengingat dapat menambah keberadaan ruang terbuka hijau yang sangat minim di Pekanbaru dan tetap menggunakan nama “Putri Kaca Mayang” dengan nama yang telah melekat dengan Kota Pekanbaru sebagai kisah dongeng asal-usul dari Kota Pekanbaru. Terbengkalainya objek wisata tersebut selama bertahun-tahun dan juga tidak beroperasionalnya SPBU yang berada di lahan yang sama tersebut maka dibangunlah RTH Putri Kaca Mayang yang sudah ada pada saat ini.

⁸ Irawan Soehartono. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (hal 70)

4.3 Situasi dan Kondisi RTH Putri Kaca Mayang

Suasana RTH Putri Kaca Mayang selalu ramai dikunjungi disore hari apalagi jika di hari libur seperti *weekend*, banyak pengunjung yang membawa keluarga ataupun teman datang untuk menikmati suasana taman jika dimalam hari biasanya pengunjung lebih ramai dikarenakan taman terasa lebih indah karena dihiasi dengan warna-warna lampu taman yang membuat taman lebih indah dan menarik.

Kondisi RTH Putri Kaca Mayang dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti parkir, toilet, free wifi, arena theater yang berbentuk setengah lingkaran dan posisinya lebih rendah dari taman dan taman pasir yang dapat digunakan oleh pengunjung. Selain disekelilingi oleh berbagai macam jenis tanaman bunga dan pohon yang menyejukkan dan mengasrikan lokasi taman terdapat sejumlah bangku yang terbuat dari beton sebagai tempat duduk pengunjung.

5.2 Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang Bagi Pengunjung

5.2.1 Sarana Rekreasi Dan Hiburan

Taman sebagai sarana rekreasi bisa saja dilakukan oleh kalangan umur hingga pekerjaan apa saja sehingga taman banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan rekreasi untuk *refreshing* pengunjung. Namun tidak hanya berlaku pada pemanfaatan pengunjung dewasa saja, pada tabel dibawah ini akan menjelaskan bagaimana pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang sebagai tempat rekreasi dan hiburan bagi pengunjung.

Tabel 5.11
Distribusi Responden Terhadap Pemanfaatan Taman Sebagai Sarana Rekreasi Berdasarkan Jumlah Anak Dan Usia Anak

No	Sarana rekreasi	Jumlah anak dan usia anak										Total	Presentase		
		Anak ke-1					Anak ke-2			Anak ke-3					
		Tidak ada	1-3 thn	4-6 thn	7-9 thn	10-12 thn	Tidak ada	1-3 thn	4-6 thn	7-9 thn	10-12 thn			Tidak ada	1-3 thn
1	Bermanfaat	37	8	11	8	6	47	4	14	3	2	62	70	93.3%	
2	Kurang bermanfaat	4	-	-	-	1	4	-	-	-	-	5	5	6.7%	
3	Tidak bermanfaat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0.0%	
	Total	41	8	11	8	7	51	4	14	3	2	67	75	100%	

Sumber: data olahan lapangan 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa RTH Putri Kaca Mayang dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi hiburan bermain untuk keluarga maupun kerabat bagi yang telah memiliki anak ataupun yang belum memiliki anak.

5.2.2 Sarana Olahraga

Sarana merupakan suatu tempat atau alat yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Ruang terbuka hijau Putri Kaca Mayang dapat berfungsi sebagai sarana olahraga karena mempunyai halaman yang luas, suasana taman yang asri dilengkapi dengan pohon dan berbagai macam tumbuhan sehingga dapat menyejukkan pengunjung yang sedang berolahraga.

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Taman Sebagai Sarana Olahraga Dan Umur

No	Umur	Olahraga			Total
		Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	12-19 tahun	-	2	6	8
2	20-27 tahun	3	17	13	33
3	28-34 tahun	6	10	9	25
4	35-42 tahun	5	3	1	9
Total		14	32	29	75
Presentase		17.3%	45.3%	37.3%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Berdasarkan tabel diatas dengan intensitas jarang melakukan aktivitas olahraga merupakan presentase tertinggi yaitu dengan jumlah frekuensi 32 responden yang didominasi oleh rentangan umur 20-27 tahun. ini menandakan bahwa setiap pengunjung yang berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang belum tentu melakukan aktivitas olahraga namun mereka hanya memanfaatkan taman sebagai sarana rekreasi, hiburan atau melakukan aktivitas lainnya.

5.2.3 Proposisi Sukses

Masyarakat berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang merupakan suatu tindakan perilaku yang menggambarkan adanya suatu nilai pertukaran. jika pengunjung merasakan sesuatu yang diinginkan maka pengunjung akan melakukan pemanfaatan. namun jika pengunjung merasa adanya sesuatu yang seharusnya dihindari dan dapat merugikan maka pengunjung tidak akan melakukan pemanfaatan tersebut.

Tabel 5.13

Distribusi Responden Berdasarkan Proposisi Sukses Dan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Proposisi sukses			Total
		Puas	Kurang puas	Tidak puas	
1	Pelajar/mahasiswa	13	8	-	21
2	Ibu rumah tangga	11	4	-	15
3	Wiraswasta	16	13	-	29
4	Pegawai swasta	3	2	-	5
5	PNS	2	-	-	2
6	Honorir	1	2	-	3
	Total	46	29	0	75
	Presentase	61.3%	38.7%	0.0%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018
Jawaban yang didominasi oleh pengunjung yaitu pada jawaban puas, sedangkan pada jawaban kurang puas hanya sebagian kecil dan tidak satupun pengunjung yang menjawab tidak puas. Itu artinya pengunjung dapat merasakan kepuasan pada

pengelolaan taman, fasilitas taman dan kenyamanan taman.

5.2.4 Proposisi Stimulus

Proposisi stimulus yaitu adanya suatu rangsangan untuk melakukan suatu hal atau ketertarikan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut.

Tabel 5.14

Distribusi Responden Berdasarkan Proposisi Stimulus Dan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Proposisi stimulus			Total
		Tertarik	Kurang tertarik	Tidak tertarik	
1	Pelajar/mahasiswa	19	2	-	21
2	Ibu rumah tangga	14	1	-	15
3	Wiraswasta	21	8	-	29
4	Pegawai swasta	4	1	-	5
5	PNS	2	-	-	2
6	Honorir	2	1	-	3
	Total	62	13	0	75
	Presentase	82.7%	17.3%	0.0%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Disimpulkan bahwa kebersihan, keindahan dan kerapian taman sebagai tolak ukur dari pengukuran proposisi stimulus dapat menarik pengunjung dengan baik berdasarkan jawaban tertinggi responden, sehingga dapat diketahui pengunjung memiliki nilai ketertarikan atau stimulus yang dapat berfungsi pada RTH Putri Kaca Mayang sehingga adanya rasa untuk mengunjungi taman.

Proposisi Nilai

Proposisi nilai yaitu dimana seseorang akan kerap melakukannya jika hal tersebut dapat memberinya suatu nilai atau adanya suatu ganjaran yang dianggapnya baik. Jika nilai tersebut dapat berjalan sesuai dengan inginnnya maka perbuatan tersebut dapat memenuhi adanya proposisi nilai pada teori pertukaran sosial.

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan
Proposisi Nilai Dan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Proposisi nilai			Total
		Puas	Kurang puas	Tidak puas	
1	Pelajar/mahasiswa	17	4	-	21
2	Ibu rumah tangga	11	4	-	15
3	Wiraswasta	19	9	1	29
4	Pegawai swasta	5	-	-	5
5	PNS	2	-	-	2
6	Honorir	1	2	-	3
	Total	55	19	1	75
	Presentase	73.3%	25.3%	1.3%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Dapat disimpulkan berdasarkan jawaban tertinggi responden dengan jawaban puas tersebut bahwa proposisi nilai dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh pengunjung pada pemanfaatan di RTH Putri Kaca Mayang yaitu meliputi puas terhadap keamanan, kebersihan dan kenyamanan fasilitas taman meskipun masih terdapat pengunjung yang menjawab kurang puas dan tidak pada proposisi ini.

5.2.5 Proposisi Deprivasi-Satiasi

Proposisi deprivasi-satiasi yaitu dimana seseorang dapat membanding-bandingkan segala sesuatunya dengan hal yang pernah ia dapat atau yang pernah ia alami sebagai suatu penilaian dalam tindakannya. Maka dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau ini pengunjung dapat membanding-bandingkan keadaan taman dengan taman lainnya. karena menurut teori ini manusia memiliki sifat suka membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang pernah ia alami. Dari hasil perbandingan tersebutlah ia dapat menentukan mana pilihan yang lebih baik menurutnya.

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan
Proposisi Deprivasi-Satiasi Dan
Pekerjaan

No	Pekerjaan	Proposisi deprivasi-satiasi			Total
		Baik	Kurang baik	Tidak tidak	
1	Pelajar/mahasiswa	14	7	-	21
2	Ibu rumah tangga	12	3	-	15
3	Wiraswasta	21	8	-	29
4	Pegawai swasta	4	1	-	5
5	PNS	2	-	-	2
6	Honorir	3	-	-	3
	Total	56	19	0	75
	Presentase	73.3%	25.3%	0.0%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Dapat disimpulkan bahwa selain fasilitas, pengelolaan dan kenyamanan taman RTH Putri Kaca Mayang dinilai lebih baik dari taman lainnya, maka dapat diketahui pula bahwa teori proposisi deprivasi-satiasi tersebut dapat berlaku pada pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh pengunjung yang datang berdasarkan hasil jawaban responden terbanyak yaitu dengan menjawab baik yang menjelaskan bahwa perbandingan-perbandingan tersebut dapat dilakukan oleh pengunjung sebagai inti maksud dari teori deprivasi-satiasi yang merupakan dimana seseorang dapat membanding-bandingkan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sebagai bahan penilain untuk dikehidupan selanjutnya.

5.2.6 Restu-Agresi

Restu-Agresi merupakan suatu tindakan perilaku yang menggambarkan hasil dari perasaan seseorang. apabila ia merasa senang, puas atau mendapatkan sesuatu hal yang ia inginkan bisa didapat maka ia akan melakukan hal yang baik sebagai balasan dari rasa senangnya, dan jika seseorang mendapatkan hal yang tidak diinginkan atau merasa tidak senang, tidak puas maka ia akan berperilaku buruk sebagai bentuk rasa kekecewaannya atau rasa

tidak senangnya namun perilaku buruk tersebut dianggap wajar oleh dirinya maupun orang lain.

Tabel 5.17
Distribusi Responden
Berdasarkan Proposisi Restu-
Agresi Dan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Proposisi restu-agresi			Total
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Pelajar/mahasiswa	8	8	5	21
2	Ibu rumah tangga	6	6	3	15
3	Wiraswasta	11	13	5	29
4	Pegawai swasta	2	2	1	5
5	PNS	-	2	-	2
6	Honorir	-	3	-	3
Total		27	34	14	75
Presentase		36.0%	45.3%	18.7%	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurang berfungsinya atau tidak begitu dominan teori restu-agresi ini pada pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang karena pengunjung tidak dapat melakukan tindakan tersebut dengan baik dengan jawaban terbanyak oleh responden yaitu kurang setuju dimana jawaban tersebut kembali didominasi pada jenis pekerjaan wiraswasta, meskipun masih terdapat sebagian beberapa dari responden yang menjawab setuju atas tindakan tersebut dan jawaban lainnya yang menyatakan tidak akan melakukan hal tersebut dengan menjawab tidak setuju.

5.2.9 Rekapitulasi Pemanfaatan Berdasarkan Proses Pertukaran Sosial

Analisis pada pembahasan ini merupakan penilaian kepuasan pemanfaatan ruang terbuka hijau di RTH Putri Kaca Mayang dari proposisi teori pertukaran sosial yaitu proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivasi-satiasi dan proposisi restu-agresi, dengan kelima teori tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan

menggunakan rekapitulasi hasil kelima proses proposisi teori diatas tersebut yaitu dengan tabel rekapitulasi pemanfaatan teori pertukaran sosial.

Tabel 5.19
Rekapitulasi Pemanfaatan
Berdasarkan Teori
Pertukaran Sosial

No	Pertukaran sosial	Frekuensi			Total	presen tase
		Baik	Kurang baik	Tidak baik		
1	Proposisi sukses	46	29	-	75	100%
2	Proposisi stimulus	62	13	-	75	100%
3	Proposisi nilai	55	19	-	75	100%
4	Proposisi deprivasi satiasi	56	19	-	75	100%
5	Proposisi restu-agresi	27	34	14	75	100%

Sumber : Tabel 5.12 - 5.16

Kesimpulan tersebut menjelaskan bahwa pengunjung puas pada pemanfaatan ruang terbuka hijau di RTH Putri Kaca Mayang. Kepuasan tersebut meliputi berbagai aspek seperti yang sudah dijelaskan pada kelima proposisi diatas. kondisi taman yang indah, bersih, rapi dapat membuat pengunjung yang datang merasa nyaman serta kondisi taman yang aman dan fasilitas taman yang dimiliki juga merupakan hal pendukung dalam kepuasan pengunjung itu artinya secara pengelolaan taman dikatakan baik sehingga pengunjung dapat mencapai kepuasan pada pemanfaatan ruang terbuka hijau pada RTH Putri Kaca Mayang.

5.3 Faktor Pendorong Bagi Pengunjung Dalam Mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang

Faktor pendorong merupakan suatu hal menarik atau adanya suatu nilai lebih yang dimiliki oleh taman sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengunjungi taman dan dapat menambah minat masyarakat untuk mendatangi lokasi tersebut.

Tabel 5.20
Faktor Pendorong Bagi
Pengunjung Dalam
Mengunjungi RTH Putri
Kaca Mayang

No	Faktor pendorong	Pelayanan						Total	Presentase
		Pelajar/mahasiswa	Ibu rumah tangga	Wiraswasta	Pegawai Swasta	PNS	Honorer		
1	Letak strategis	-	-	2	-	-	-	2	2.6%
2	Bebas biaya	-	1	3	-	-	-	4	5.3%
3	Fasilitas taman	-	-	-	-	-	-	-	0.0%
4	Letak strategis dan bebas biaya	10	6	15	4	1	2	38	50.6%
5	Letak strategis dan fasilitas taman	1	-	3	-	1	-	5	6.6%
6	Bebas biaya dan fasilitas taman	-	-	-	-	-	-	-	0.0%
7	Letak strategis, bebas biaya dan fasilitas taman	10	8	6	1	-	1	26	34.6%
	Total	21	15	29	5	2	3	75	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Disimpulkan bahwa faktor pendorong terbanyak pengunjung memilih jawaban kombinasi antara letak taman yang strategis dan taman bebas biaya. Letak taman yang strategis dan taman bebas biaya tidak hanya dapat menghemat biaya pengunjung namun letak yang strategis juga dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengunjungi suatu lokasi. Sedangkan pada faktor pendorong terendah ada pada jawaban fasilitas taman dan kombinasi taman bebas biaya dan fasilitas taman, fasilitas RTH Putri Kaca Mayang dinilai kurang lengkap atau kurang memadai bagi kebutuhan pengunjung sehingga membuat faktor tersebut kurang diminati oleh pengunjung sebagai faktor pendorong dalam mengunjungi taman.

Faktor Penghambat Bagi Pengunjung Dalam Mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang

faktor penghambat yaitu merupakan suatu hal yang dapat menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang karena suatu tempat tentulah memiliki suatu kekurangan.

Tabel 5.21
Faktor Penghambat Bagi
Pengunjung Dalam
Mengunjungi RTH Putri
Kaca Mayang

Faktor Penghambat	Pelayanan						Total	Presentase
	Pelajar/mahasiswa	Ibu rumah tangga	Wiraswasta	Pegawai Swasta	PNS	Honorer		
Parkir di ruas-ruas jalan	3	4	4	2	1	-	15	18.6%
Macet disore hari	3	1	-	-	-	1	5	6.6%
Taman yang terpisah	-	-	3	-	-	-	3	4.0%
Parkir di ruas-ruas jalan dan Macet disore hari	7	2	5	-	-	2	16	21.3%
Parkir di ruas-ruas jalan dan taman yang terpisah	3	2	3	-	-	-	8	10.6%
Macet disore hari dan Taman yang terpisah	1	1	1	1	-	-	4	5.3%
Parkir di ruas-ruas jalan, Macet disore hari dan Taman yang terpisah	4	5	13	2	1	-	25	33.3%
Total	21	15	29	5	2	3	75	100%

Sumber: data olahan lapangan 2018

Kombinasi faktor penghambat dari keseluruhan penggabungan ketiga faktor tersebut menjadi pilihan yang banyak dipilih oleh pengunjung, namun faktor bentuk taman yang terpisah menjadi pilihan faktor penghambat terendah dengan frekuensi 3 responden atau 4.0%

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. RTH Putri Kaca Mayang merupakan salah satu taman yang baru dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2017 sebagai taman rekreasi dan hiburan bagi masyarakat kota Pekanbaru.
2. Berdasarkan hasil lapangan pemanfaatan ruang terbuka hijau di RTH Putri Kaca Mayang, menjelaskan bahwa taman bermanfaat sebagai sarana rekreasi dan hiburan dengan 93.3%, dan taman sebagai sarana olahraga 17.3%
3. Adapun beberapa faktor pendorong RTH Putri Kaca Mayang yang dapat ditemukan oleh pengunjung sebagai penambah minat dalam mengunjungi taman yaitu dari 75 responden dapat diketahui

50.6% pengunjung mengatakan memilih kombinasi faktor letak taman yang strategis dan taman yang bebas biaya sebagai faktor pendorong,

4. Faktor penghambat yang menjadi kendala bagi pengunjung dalam lokasi penelitian berdasarkan hasil jawaban pengunjung yaitu 33.3% dengan jawaban kombinasi antara faktor parkir di ruas-ruas jalan, macet disore hari dan faktor bentuk taman yang terpisah.

6.2 Saran

1. Saran untuk pemerintah Kota Pekanbaru yaitu dengan melihat kenyataan bahwa angka ruang terbuka hijau (RTH) di kota Pekanbaru sangat minim maka pemerintah dapat menambah ruang terbuka hijau agar masyarakat memiliki ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi ataupun olahraga yang memadai.
2. Saran bagi masyarakat yaitu agar dapat memanfaatkan kembali ruang terbuka hijau sebagai taman rekreasi, hiburan ataupun sebagai sarana olahraga dengan baik Saran bagi pengelola RTH Putri Kaca Mayang mengenai faktor pendorong agar dapat melengkapi fasilitas bagi pengunjung terkhusus pada fasilitas permainan anak karena taman banyak dikunjungi oleh anak-anak, serta mengenai faktor penghambat yaitu agar pengelola taman dapat memberikan solusi terhadap

pemasalahan yang terdapat di lokasi penelitian.

3. Saran keempat penulis tujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis agar dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Hadi Susilo Dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan taman (edisi revisi)*. Jakarta : penebar swadaya.
- Budiardjo Eko dan Sudanti Hardjohubojo. 1993. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Alumni.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W .2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal . 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Hoselitz, Bert F.1988. *Panduan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*

diterjemahkan oleh Achmad fedyani saifuddin. Jakarta: CV. Rajawali.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Ismani. 1991. *Pokok-Pokok Sosiologi Perkotaan*. Malang: Offset Express.

Mariska, Mia. 2017. *Pemanfaatan Ruang Terbuka Science Park (Taman Ilmu) Universitas Riau Bagi Masyarakat sekitarnya*, Skripsi : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta : PT Penebar Swadaya.

Novita, Retno. 2017. *Pengelolaan kawasan konservasi taman hutan raya Sultan Syarif Hasyim di kecamatan Minas kabupaten Siak provinsi Riau*. Skripsi:

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Pratama, Anggi. 2018. *Persepsi Pengunjung Terhadap Fungsi Ruang Terbuka Hijau Tunjuk Ajar Integritas*, Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Riau.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern Diterjemahkan Oleh : Alimandan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soelaeman, Moenandar. 2011. *Ilmu Sosial Dasar-Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyatmi, Tri. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Santri Bersekolah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*, Skripsi : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Umar, Husen. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wirawan. 2015. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada Media Group.

SUMBER LAIN :

Gucci, Miranti Putri Ridwan, Dkk. 2016. *Analisis Perbedaan Iklim Mikro Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pekanbaru*. Jurnal : Jurusan Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Riau. Pada URL :

<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/3582>
(15:25. 15-11- 2017)

Hayat. 2014. *Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Ekowisata (Studi Di Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau)*. Jurnal : Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Pada URL : [http://ejournal.unri.ac.id/index.php/](http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIPN/article/view/3222/313)

[JIPN/article/view/3222/313](http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIPN/article/view/3222/313)
6 (15:30 15-112017)
<http://paradigmakaumpedalaman.blogspot.co.id/2012/01/ruang-terbuka-hijau.html?m=1>
(16:00. 05-11-2017)

<https://medcofoundation.org/2013/12/11/fungsi-kegunaan-ruang-terbuka-hijau/> (17:00. 19-11-2017)

<https://soniaworld.wordpress.com/2014/10/24/uu-no-26-tahun-2007-tentang-rth-ruang-terbuka-hijau/> (11:00. 19-11-2017)

Samsudi. 2010. *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta*. Jurnal :Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret. Pada URL : <https://scholar.google.co.id/Scholar?hl=id&oe=utf-8&safe>
(12:00. 05- 11-2017)